

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persebaya lahir karena tokoh-tokoh sepakbola di Surabaya dengan adanya rasa nasionalisme.¹ Tokoh sepakbola Surabaya mulai mempunyai rasa ketidak sukaan terhadap perkumpulan yang dibentuk oleh Belanda yaitu Soerabaja Voetbal Bond (SVB).² Mereka tidak suka jika Belanda yang mendominasi yang sangat mencolok. Karena tidak ada satupun pribumi yang terdapat di klub tersebut. Para tokoh pribumi mengawali dengan membentuk klub-klub yang dihuni oleh pribumi seperti Selo, Maroeto, Olivio, Tjahaja Laoet, Rego, Radio, dan PS Hizboel Wathan. Untuk menandingi SVB para tokoh sepakat untuk membentuk perkumpulan di Surabaya.

Akhirnya munculah perkumpulan sepakbola yang bernama Soerabaiasche Indonesische Voetbal Bond (SIVB) didirikan oleh Paijo dan M. Pamoedji pada tanggal 18 juni 1927. Seperti halnya bond lainnya, tujuan utama dibentuknya SIVB adalah untuk membangkitkan rasa nasionalisme dalam wadah sebuah kompetisi sepakbola perserikatan. Pada zaman pendudukan Jepang, SIVB yang semula berganti nama menjadi Persibaja (Persatuan Sepakbola Indonesia Surabaya) yang nama itu berubah lagi menjadi Persebaya (Persatuan Sepakbola Seluruh Surabaya).

¹ Daniel Dhakidae. *"Olahraga: Untuk Apa"*. Prisma. LP3ES. No. 4 Mei 1978, hlm 1.

² Tim Considine. *The Language of Sport*. (New York: Fact on File Inc, 1982), hlm 249.

Persebaya merupakan singkatan dari persatuan sepak bola Surabaya yang kental akan segudang sejarahnya. Karena merupakan tim sepakbola Tertua di Indonesia. Tim yang lahir dan bermarkas di kota Pahlawan. Merupakan salah satu icon kota Surabaya. Dan salah satu alat juang warga Surabaya untuk bisa bermain bola pada saat jaman Belanda mendominasi di Surabaya. Mempunyai klub sepakbola yang kental dengan sejarah membuat warga Surabaya bangga akan klub Persebaya yang selalu semakin membuat besar nama Surabaya di kancah nasional maupun internasional. Tak heran jika stadion tempat bertanding Persebaya selalu dihadiri oleh pendukung hingga penuh. Warga Surabaya tak akan melupakan sejarah dan perjuangan tokoh-tokoh untuk menyaingi Belanda serta melahirkan klub Persebaya hingga menjadi suatu klub besar di Indonesia. Dalam gemelutnya dalam Kompetisi sepak bola di Indonesia, Persebaya Surabaya adalah klub jebolan era Perserikatan yang paling ditakuti bersama PSMS Medan dan Persija Jakarta.

Pada tahun 1990 Persebaya gagal menjadi juara Divisi Utama setelah dikalahkan oleh Persib Bandung di laga Final. Pada tahun itu juga sehabis gelaran Divisi utama selesai PSSI menyelenggarakan Piala Utama untuk pertama kalinya. Dimana peserta merupakan gabungan antara Liga Galatama dan Liga Perserikatan. Persebaya yang mengikuti Turnamen tersebut mampu menunjukkan tajinya dengan menjuarai Turnamen Piala Utama tersebut. Persebaya mengikuti turnamen Piala Utama dikarenakan Persebaya Surabaya merupakan Runner up Liga Perserikatan. Klub Perserikatan yang menemani Persebaya di Piala Utama antara lain Persib

Bandung, PSM Makassar dan Persija Jakarta. Peserta lainnya dari Liga Galatama yaitu antara lain Krama Yudha Tiga Berlian, Arema, Pelita Jaya, dan PKT Bontang.

Divisi Utama pada tahun 1991-1992 merupakan penurunan prestasi bagi Persebaya Surabaya. Klub yang bermarkas di Surabaya ini hanya mampu mendudukkan juara ke tiga setelah dikalahkan oleh PSMS Medan di semifinal. Di perebutan posisi ketiga Persebaya mampu mengalahkan Persib Bandung dengan skor 2-1 alhasil Persebaya mampu menjadi juara 3 di kanca tertinggi Liga Divisi Utama Indonesia.

Penurunan Persebaya tak hanya di Liga Divisi Utama melainkan terjadi di Piala Utama tahun 1992. Persebaya yang satu grup dengan klub Arema, klub PSM Makassar, serta klub PST Bontang. Tak mampu untuk menunjukkan tajinya dan mempertahankan juaranya. Persebaya bahkan tak mampu untuk lolos dari fase grup. Persebaya tak bisa meraih kemenangan satupun, hanya mampu imbang hanya satu kali melawan klub PSM Makassar. Serta kalah dua kali di fase grup menghadapi klub Arema dan klub PKT Bontang.

Tak mampunya Persebaya Surabaya menjadi juara di alami di kejuaraan Divisi Utama pada tahun 1993-1994. Dimana Persebaya kala itu menjadi juara ketiga di Turnamen tersebut. Persebaya yang ingin menjuarai Divisi Utama harus menerima kekalahan dari PSM Makassar di semifinal. Di perebutan juara ketiga Persebaya Surabaya berhasil menundukan Persija Jakarta.

Sejak PSSI mengesahkan Liga Indonesia pada tahun 1994, klub-klub dari Perserikatan dan Galatama saling bertemu yang dibagi dalam dua wilayah,

yaitu Wilayah Barat dan Wilayah Timur.³ Persebaya Surabaya yang terletak di Jawa Timur, mengikuti Kompetisi Liga Indonesia Wilayah Timur bersama klub yang berasal dari sebagian wilayah Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, Kalimantan, Sulawesi, dan Papua (pada tahun 1994 Papua masih disebut sebagai Irian Jaya).

Kompetisi semi-profesional Liga Indonesia pada tahun 1994 membuat pemain asing dapat kembali bermain di Indonesia. Namun pada musim tersebut hanya klub yang mempunyai finansial lebih yang mampu mendatangkan sejumlah pemain asing.⁴ Pemain asing di Kompetisi sepak bola Indonesia sudah bukan menjadi pembahasan yang baru. Masuknya gelombang pemain asing dimulai pada berdirinya Kompetisi Liga Indonesia musim 1994/1995. Bila dibandingkan dengan Kompetisi sebelumnya. Karena pada tahun 1982, Indonesia sempat melarang datangnya pemain asing di kompetisi tersebut. Namun sebelum tahun tersebut. Pemain asing datang ke Indonesia pada tahun 1979 sampai 1982. Dan akhirnya tidak ada satupun pemain asing yang berada di kompetisi Indonesia.

Langkah awal untuk mengarungi kompetisi Liga Indonesia pada tahun 1994 yaitu dengan cara mendatangkan pemain asing bertujuan untuk menguatkan tim. Sebelumnya Persebaya menggunakan pemain lokal di perserikatan.⁵ Mengontrak

³ Eddie Ellison. *PSSI Alat Perjuangan Bangsa*. (Jakarta: PSSI, 2005), hlm 1.

⁴ Yosef Tor Tulis, Asep Saputra, Eduardus Nansung dkk. *Sepak bola Indonesia Alat Perjuangan Bangsa Dari Soeratin Hingga Nurdin Halid 1930-2010*, (Jakarta: PSSI, 2010), hlm. 213.

⁵ Imam Syafi. *Sepak Bola Dasar*. (Surabaya: University Press IKIP Surabaya, 1997), hlm 1-4.

pemain asing pada kompetisi sebelumnya tidak diperbolehkan pada tahun 1979-1982. Dan akhirnya pada tahun 1994 diperbolehkan menggunakan jasa pemain asing untuk menjalankan kompetisi Liga Indonesia pada tahun 1994.

Juara Liga Indonesia pada tahun 1996/1997 Persebaya yang merupakan juara Liga Indonesia pertama bagi klub yang bermarkas di Surabaya. Dengan mengandalkan pemain lokal 5ana sing pada saat itu. Kedalaman pemain Persebaya jelas sangat baik kala mengarungi kompetisi liga.

Terbukti tahun 1996/1997 Persebaya menjuarai kompetisi Liga Indonesia. Tampil mendominasi sejak awal musim. Dengan hanya kalah tiga kali di fase grup Persebaya tak terbendung di grup sehingga meloloskan ke fase selanjutnya. Di fase gugur Persebaya tak terkalahkan di semifinal melawan klub PSM Makassar hingga melaju ke pertandingan final. Di pertandingan terakhir klub asal Surabaya melawan Bandung Raya. Dan berhasil mengalahkannya sehingga menjadi jawara Divisi Utama pada Tahun 1996/1997.

1998 merupakan dimana klub dan liga menjadi dampak adanya krisis moneter menjadikan Liga pada tahun 1998 dihentikan pada pertengahan kompetisi. Sungguh disayangkan oleh Persebaya, karena Persebaya berada di urutan ke 2 liga Indonesia tahun 1998. Akhirnya Persebaya harus puas berada di posisi runner up dikarenakan adanya krisis moneter yang berdampak pada klub dan liga. Alhasil kompetisi liga Indonesia dihentikan.⁶

⁶ Darmawan, D. M. Menelusuri jejak - jejak sejarah kuno sepak bola Dunia. Jogja: Pinus Book Publisher, 2007. hlm 10

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah prestasi klub, yakni hal-hal yang berhubungan dengan pengaruh prestasi klub Persebaya Surabaya. Untuk mempermudah penjabarannya tentang hal-hal diatas maka diperlukan beberapa pertanyaan yang akan menjadi rumusan masalah dalam penulisan ini, antara lain:

1. Bagaimana prestasi yang diraih oleh Persebaya dalam berbagai kompetisi sepak bola di Indonesia, dan bagaimanakah pula prestasi-prestasi tersebut diraih ?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini mengambil tema tentang klub Persebaya Surabaya pada tahun 1990-1998. Menjelaskan perkembangan dan prestasi yang diraih klub Persebaya Surabaya pada tahun 1990-1998.

Sistem persiapan klub yang sangat profesional untuk menjalankan Kompetisi liga pada tahun 1994. Dengan mendatangkan pemain asing guna memperkuat kekuatan persebaya.⁷ Hal ini menunjukkan betapa seriusnya klub dengan cara profesional untuk persiapannya.

⁷ Richard Giulianotti, 2006, Kata Pengantar dalam Sepak Bola Pesona Sihir Permainan Global, Yogyakarta: Apeiron Philotes, hlm 5

Untuk memperoleh masalah yang akan dibahas dan agar tidak terjadi pembahasan yang meluas atau menyimpang, maka perlu kiranya dibuat suatu batasan masalah. Adapun ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini mengenai perkembangan klub Persebaya, prestasi yang diraih oleh klub. Serta perjalanan klub menjadi klub profesional yang besar. Tentu membutuhkan perjalanan dan alur cerita yang panjang ketika dari nama kecil menjadi sebuah klub profesional yang ditakuti di Liga Indonesia.

Klub dengan materi pemain bagus yang dimiliki oleh Persebaya Surabaya pada tahun 1996-1997 di Liga Indonesia. Membuat persebaya diantarkannya ke tangga juara pada Liga tersebut. Dengan posisi puncak di akhir kompetisi Persebaya berhak menjuarai Liga untuk pertama kalinya bagi sejarah klub. Hal ini mengukirkan sejarah di Liga Indonesia bahwa tercatat pernah menjuarai liga pada saat itu.

Batasan temporal untuk penelitian ini mengambil tahun 1990-1998. Peneliti mengambil awalan tahun 1990 didasarkan pada tahun tersebut merupakan catatan sejarah bagi Persebaya untuk mengikuti kejuaraan yang diadakan oleh PSSI antara lain bernama Piala Utama 1990.⁸ Persebaya mampu menjadi runner up turnamen yang diadakan PSSI tersebut.

Peneliti mengambil batas akhir temporal tahun 1998 sebagai akhir tahun penelitian. Perjalanan klub Persebaya Surabaya dalam mengikuti Liga Indonesia

⁸ Drg. H. I. Endang Witarsa (*Liem Soen Joe*): *Dokter Bola Indonesia*. (Jakarta : PT Suara Harapan Bangsa, 2010), hlm 22.

pada tahun 1998 masih menjadi salah satu tim yang kuat. Hasilnya Persebaya berada di posisi kedua Liga Indonesia pada saat itu. Namun dengan adanya permasalahan yang terjadi yang menyerang semuanya. Krisis moneter menghancurkan semuanya dengan berdampak kepada klub maupun liga. Sehingga pada tahun 1998 Liga Indonesia dihentikan karena terjadinya krisis moneter.

1.4 Tujuan dan Manfaat

Beberapa tujuan yang ingin penulis kemukakan dalam penulisan ini yang berjudul Perkembangan Klub Persatuan Sepakbola Surabaya (Persebaya) Tahun 1990-1998. Bertujuan untuk menjelaskan kiprah perkembangan klub Persebaya pada tahun 1990-1998 dari menjadi runner up di Piala Utama pada tahun 1990. Persiapan yang dari klub untuk mengarungi kompetisi Liga Indonesia. Serta menjadi juara Liga Indonesia pada tahun 1996-1997. Selain itu juga mengetahui dampak terjadinya krisis moneter bagi klub dan liga.

Manfaat dalam penulisan ini yaitu untuk memberikan penjelasan mengenai historiografi penulisan sejarah perkembangan klub Persebaya Surabaya yang merupakan klub yang dipandang kuat dan besar di Indonesia yang menjelma menjadi klub profesional di kompetisi tertinggi Indonesia. Hal ini sangat bermanfaat bagi perjalanan perkembangan yang sangat baik bagi sepakbola Indonesia.

Sepakbola akan kata mati, sampai kapanpun masyarakat selalu menyukai sepakbola. Karena sepakbola sendiri sudah meluas dari berbagai penjuru dunia. Sejarah sepakbola menarik untuk dikaji dan diteliti lebih dalam lagi. Dengan

adanya penelitian ini diharapkan memberikan efek sebuah pertimbangan teoritis bahwa dunia persepakbolaan negeri ini sangatlah besar. Sepakbola memiliki potensi besar dalam pembangunan nasionalisme dan kemajuan olahraga.

1.5 Tinjauan Pustaka

Adanya beberapa sumber sejarah sangat diperlukan guna menjadikan tulisan ini otentik. Dalam penulisan ini dilakukan tinjauan pustaka dari beberapa sudut pandang serta permasalahan tentang masalah olahraga khususnya tentang sepakbola. Adapun karya pustaka yang membahas masalah sepakbola adalah:

Buku karya Sri Palupi yang berjudul politik & sepakbola di Jawa, 1920-1942. Dalam buku ini menjelaskan tentang sejarah sepakbola di Jawa. Buku ini menggambarkan dengan jelas adanya alur sejarah sepakbola Indonesia sejak adanya kolonialisme hingga masa pendudukan Jepang. Gambaran dari buku ini terdapat di dalamnya Pengaruh sepakbola bukan hanya menyangkut keadaan ekonomi masyarakat Jawa melainkan juga kondisi sosial dan politik. Karena penetrasi ekonomi asing dan kepadatan penduduk, maka perluasan dalam lapangan kerja mulai dilakukan. Sepakbola dijadikan sebagai lahan mencari uang. Perluasan kerja dalam sepakbola tersebut membawa akibat bagi mobilitas sosial orang-orang bumiputera. Meskipun sepakbola turut mendobrak garis pemisah antara penguasa dan yang dikuasai seperti yang ditetapkan pemerintah, tetapi masing saja golongan belanda yang mengatur.

Buku kedua adalah PSSI Alat Perjuangan Bangsa. Buku tersebut berisikan tentang PSSI. Sejarah yang selama ini mengalami pasang surut. Selain itu

digambarkan tentang perkembangan liga-liga yang diselenggarakan oleh PSSI. Buku ini juga menggambarkan sejarah organisasi PSSI yang lahirnya untuk mendampingi NIVB milik Belanda. Buku ini banyak menceritakan tentang orang-orang Tionghoa yang mengelola sepakbola di Indonesia.

Buku ketiga adalah buku karya H. Isyanto yang berjudul Drg. Endang Witarso (liem Soen Joe): Dokter Bola Indonesia. Buku ini banyak menjelaskan biografi Dokter Endang Witarso dalam melatih dan menjadi pemain klub sepakbola. Perjalanan karir yang panjang di sepakbola menjadikan beliau sebagai pelatih dengan syarat pengalaman yang banyak. Dengan banyak mengantarkan klub yang dilatih menjuarai kejuaraan sepakbola. Seperti menjuarai Piala Raja Bangkok, Piala Merdeka Malaysia , Piala Pesta Sukan Singapore dan lain lain.

Buku keempat adalah buku karya R.N. Bayu Aji yang berjudul Tionghoa Surabaya Dalam Sepakbola. Buku ini menjelaskan tentang datangnya olahraga sepakbola di Indonesia utamanya yang di Surabaya. Pada awalnya pemain sepakbola adalah orang Belanda namun tak lama kemudian muncul pemain Cina dan Arab mulai bergabung. Secara umum, sepakbola adalah wadah dimana orang-orang dari berbagai latar belakang etnis yang berbeda dapat bertemu. Serta peran penting masyarakat tionghoa dalam perkembangan sepakbola yang ada di Surabaya.

Dalam buku-buku yang saya jadikan sumber untuk menulis skripsi ini tidak spesifik membahas klub atau organisasi sesuai judul yang diteliti “Persebaya Dalam Kompetisi Indonesia (1990-1998)”. Sehingga pembahasan mengenai klub

Sepakbola Persebaya tidak dijelaskan. Namun di dalam buku tersebut banyak sekali menjelaskan mengenai kondisi sepakbola yang ada di Indonesia. Sehingga bisa menjelaskan gambaran umum mengenai sepakbola yang akan diteliti.

1.6 Kerangka Konseptual

Dalam penelitian yang berjudul “Persebaya Dalam Kompetisi Indonesia (1990-1998)”. Merupakan penelitian tentang sejarah olahraga yang berfokus pada perkembangan olahraga sepakbola. Penelitian ini merupakan kajian sejarah yang ditulis dengan bantuan ilmu sosial lainnya untuk mencapai tujuan tersebut, maka digunakan bantuan analisis, yakni konsep dan teori yang mendukung. Teori merupakan hal terpenting dalam kegiatan penelitian ilmiah.

Berpijak pada pemikiran tersebut, maka berdirinya Persebaya dapat dikatakan tidak terbentuk dengan sendirinya, tetapi dipengaruhi oleh perubahan multi kompleks dari olahraga sepakbola di Indonesia. Banyak unsur yang menyebabkan sepakbola Surabaya berkembang secara dinamis, antara lain disebabkan oleh munculnya organisasi-organisasi sepakbola dengan arah dan tujuan sendiri.

Konsep perkembangan klub sepakbola pada penelitian ini memiliki pengertian usaha klub sepakbola yang menerapkan pengelolaan olahraga profesional. Klub yang bisa dikatakan profesional harus memiliki pengelolaan yang baik untuk kedepannya. Fasilitas suatu klub harus diperhatikan seperti sarana dan prasarana dengan tujuan yang jelas terarah untuk kebaikan klub. Faktor finansial atau keuangan yang juga menjadi faktor penting bagi klub profesional. Dalam

penyusunan sebuah kebijakan klub dilakukan observasi awal untuk mengelola dan mengembangkan klub yang nantinya akan diarahkan kepada peningkatan kualitas prestasi.⁹

Persebaya merupakan klub profesional di Indonesia. Klub memiliki manajemen untuk mengatur dan menjalankan klub. Serta klub berusaha untuk menjadi yang terbaik di Indonesia. Cara yang dilakukan klub ialah membentuk tim yang kuat. Dengan mendatangkan pemain-pemain yang hebat untuk bergabung memajukan Persebaya. Diikuti oleh direkrutnya pelatih maupun jajaran pelatih untuk membina pemain. Semua persiapan dilakukan Persebaya guna mengarungi kompetisi-kompetisi yang mau bergulir. Tak hanya itu klub pasti akan mempunyai sarana dan prasarana untuk menyongsong kebutuhan pemain dan pelatih.

1.7 Metode Penelitian

Penulisan ini menggunakan metode sejarah di dalam langkah-langkah penelitiannya. Pengertian metode sejarah merupakan suatu cara ataupun prosedur dalam mengetahui dan mendapatkan pengetahuan yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Dengan kata lain dipakai proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lalu melalui tahapan-tahapan heuristic, kritik, interpretasi, dan historiografi.¹⁰

⁹ Sulistiyono, "Transformasi Pengelolaan Klub Sepakbola di Indonesia". Dalam Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia Universitas Negeri Semarang, 2012, hlm. 129.

¹⁰ Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah*. (Yogyakarta : Tiara Wacana Berat, 1994), hlm 23.

Langkah pertama adalah mengumpulkan data-data (heuristic) yang memiliki hubungan dengan topic pembahasan, meliputi perkembangan Persebaya dan sepakbola Indonesia di dalamnya. Tahapan dalam proses pencarian dan menemukan sumber-sumber yang diperlukan. Sebagai sumber primer atau sumber utama yang berupa dokumen arsip, surat kabar, foto yang terjadi pada saat terjadinya suatu peristiwa arsip tentang perjalanan klub Persebaya di Piala Utama maupun di Liga Indonesia. Sedangkan sumber sekunder berupa majalah , Koran yang berhubungan dengan sepakbola Indonesia dan klub Persebaya,

Perpustakaan Medayu Agung berupa majalah Tempo, Sinar Harapan, Perpustakaan Jawa Pos yang berupa Koran-koran lama Jawa Pos, Pusat Informasi Kompas berupa Koran kompas, buku-buku penunjang yang didapatkan dari perpustakaan UNAIR kampus B, Perpustakaan Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya UNAIR, dan beberapa perpustakaan umum lainnya yang kiranya dapat menunjang untuk memperoleh sumber yang relevan maupun referensi guna menunjang penulisan ini.

Langkah kedua adalah penelitian lebih lanjut terhadap data (kritik) guna mendapatkan klarifikasi sumber primer maupun sekunder atas pengamatan segi ekstern (wajah data). Berusaha untuk menentukan tingkat keotentikan suatu sumber dengan perhatikan tahun dan tanggal pembuatannya atau dengan melihat apakah narasumber termasuk pelaku sejarah atau hanya sebatas mengetahui saja, sedangkan segi intern (isi data) sumber yang di maksud. Berusaha untuk menemukan kredibilitas suatu sumber dengan cara mencari hubungan antara hasil wawancara dengan sumber-sumber tertulis yang didapat. Dalam penulisan ini

penulis menggunakan beberapa data yang diperoleh dari artikel, buku, skripsi, maupun arsip-arsip lama.

Selanjutnya tahap interpretasi, penafsiran terhadap data dengan cara memilih, memilah dan menentukan sumber-sumber yang relevan dengan topic pembahasan tanpa melakukan objektivitas terhadap data tersebut. Setelah menemukan sumber yang sesuai kemudian dikaitkan dengan berbagai sumber lalu ditafsirkan. Setelah segala sumber yang didapat diteliti dan dikritik, maka penulis kemudian mengemasnya menjadi bagan informasi yang nantinya akan mempermudah penulis dalam menyusun sebuah penelitian dan penulisan ini.

Dengan data-data yang bisa dipertanggungjawabkan tersebut, maka penulisan (historiografi) pun dilakukan, seperti layaknya penulisan sejarah lainnya, dengan mempergunakan teknik deskriptif-analitis, yaitu analisis mengenai perkembangan klub Persebaya Surabaya pada tahun 1990-1998.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan sebagai ide-ide pokok penulisan dibagi menurut bab-bab yang memuat satu kerangka pembahasan. Dimana dalam bab-bab tersebut akan diperinci lagi dalam sub-bab. Hal ini dimaksudkan agar penulisan bersifat terstruktur dan pembahasan lebih fokus.

Bab I berisi pendahuluan yang memuat latar belakang permasalahan, rumusan masalah, konsep dan kerangka penulisan, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II membahas tentang kompetisi sepak bola yang ada di Indonesia. Yang mana akan menjelaskan tentang bergulirnya liga di Indonesia hingga menjadi liga yang profesional.

Pada bab III membahas tentang Klub Persatuan Sepakbola Surabaya (Persebaya) yang terbagi ke dalam sub-bab lainnya. Sub-bab pertama menjelaskan lahirnya klub Persebaya Surabaya. Sub-bab kedua peran Persebaya di persepakbolaan Jawa Timur.

Bab IV menjelaskan mengenai perjalanan klub sepak bola Persebaya pada tahun 1990 – 1998. Yang berkaitan dengan dengan prestasi masa kejayaan klub Persebaya dan juga masa kemunduran dari klub Persabaya tersebut.

Bab V berisi penutup dan simpulan dari hasil pembahasan penulisan. Dalam bab ini berisi intisari maupun hasil kesimpulan dari pembahasan penulisan. Kesimpulan dalam bab ini merupakan pembacaan dan analisis dari pembahasan terhadap data yang ada sekaligus sebagai penutup penulisan.